

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan  
e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

## **Analisis Konsentrasi Penjual dan Pembeli serta Hambatan Masuk Pasar Di Pasar Ternak Semurup Kabupaten Kerinci**

*The Analysis of Seller and Buyer Concentration and Market Entry Barriers in Semurup Cattle Market of Kerinci Regency*

**Aulizar Rahman<sup>1</sup>, Bagus Pramusintho<sup>2\*</sup>, Nahri Idris<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pascasarjana Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi

<sup>2,3</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi

### **Article Info**

*Keywords :struktur pasar ternak sapi; Cr<sub>4</sub>; konsentrasi ratio; minimum efficient scale; hirschman index*

Email:

\*Corresponden Author:

bpramusintho@unja.ac.id

Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jl. Raya Jambi-Muara Bulian KM.15 Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36361, Indonesia

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk : menganalisis struktur pasar ternak sapi Semurup Kabupaten Kerinci berdasarkan konsentrasi penjual dan pembeli dan mengetahui hambatan masuk pasar (*barrier to entry*) di pasar ternak sapi Semurup Kabupaten Kerinci. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penentuan responden secara sensus. Adapun objek yang diamati adalah penjual dan pembeli ternak sapi di pasar ternak Semurup Kabupaten Kerinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pasar ternak berdasarkan konsentrasi penjual di pasar ternak Semurup Kabupaten Kerinci adalah persaingan oligopoli dengan konsentrasi rendah. Struktur pasar ternak Semurup berdasarkan konsentrasi pembeli dengan pendekatan *Hirschman Index* (IHH) adalah oligopsoni, sedangkan dengan pendekatan CR<sub>4</sub> (*Concentration Ratio For Biggest Four*) struktur pasar persaingan sempurna. Hambatan masuk pasar dengan pendekatan *Minimum efficient scale* (MES) dapat menggambarkan hambatan masuk pasar ternak Semurup Kabupaten Kerinci tergolong tinggi.

Kata kunci: struktur pasar ternak sapi; Cr<sub>4</sub>; konsentrasi ratio; minimum efficient scale; hirschman index.

### **ABSTRACT**

*This research aims to: analyze the structure of the Semurup cattle market Kerinci Regency based on seller and buyer concentration and determine the barriers to entry in the Semurup cattle market, Kerinci Regency. This research is descriptive research with a method of determining respondents using the census method. The objects observed*

*were sellers and buyers of cattle at the Semurup cattle market, Kerinci Regency. The research results show that the cattle market structure based on seller concentration is oligopoly competition with low concentration. The cattle market structure based on buyer concentration with the Hirschman Index (IHH) approach is oligopsony. Meanwhile, with the CR4 (Concentration Ratio For Biggest Four) approach, the market structure is perfect market competition. The market entry barrier using the Minimum efficient scale (MES) approach indicating that the entry barrier to the Semurup cattle market in Kerinci Regency is relatively high.*

*Keywords: market structure of cattle; Cr4; Concentration ratio; Minimum efficient scale; Hirschman Index*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu wilayah potensial dalam pengembangan ternak sapi potong di Provinsi Jambi. Hampir seluruh wilayah di Kabupaten Kerinci berpotensi untuk pengembangan peternakan sapi potong dikarenakan ketersediaan lahan maupun hijauan pakan ternak yang melimpah. Walaupun Kabupaten Kerinci memiliki potensi dalam pengembangan ternak sapi potong, namun perkembangan populasi ternak sapi potong di Kabupaten Kerinci menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan populasi ternak sapi di kabupaten Kerinci selama lima tahun terakhir (tahun 2017-2021) cenderung mengalami penurunan, dengan rata-rata pertumbuhan populasi ternak sapi sebesar -8,88% pertahun (BPS, 2021). Keadaan ini menunjukkan diperlukannya upaya dari stakeholder-stakeholder yang terkait guna meningkatkan perkembangan usaha peternakan sapi potong yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan populasi.

Tersedianya sarana pemasaran seperti adanya pasar ternak juga akan dapat mempengaruhi perkembangan usaha ternak secara langsung. Di Kabupaten kerinci terdapat Pasar ternak Semurup yang merupakan sebuah pasar regional terletak di Desa Air Tenang Kecamatan Air Hangat. Pasar ternak Semurup beroperasi setiap hari Sabtu dan selalu ramai didatangi pembeli dan pedagang baik dari dalam maupun luar Provinsi Jambi dikarenakan memiliki akses yang mudah serta letak strategis pasar ternak yaitu terletak di tengah-tengah Kabupaten Kerinci.

Kinerja dari suatu pasar sangat ditentukan oleh struktur pasar. (Beierlein & Woolverton, 1991) menjelaskan bahwa struktur pasar merupakan kumpulan dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi pasar. Beberapa faktor tersebut termasuk pangsa pasar, penguasaan teknologi, elastisitas permintaan produk, lokasi, hambatan masuk (*entry barrier*), efisiensi dan jumlah penjual dan pembeli. Rizkyanti, (2010) Struktur pasar adalah karakter dari pasar yang berpengaruh terhadap strategi persaingan maupun penetapan harga pasar. Struktur pasar berkaitan dengan karakteristik serta peran penting dari pasar tersebut didalam perekonomian. Kondisi demikian dapat diidentifikasi mengacu kepada jumlah dan ukuran distribusi serta penjual dan pembeli dipasar tersebut (konsentrasi pasar), batasan dari perbedaan (diferensiasi), serta tingkat kemudahan memasuki pasar bagi perusahaan baru. Jaya (2001), terdapat tiga elemen utama dalam struktur pasar, yaitu pangsa pasar, konsentrasi pasar dan hambatan keluar masuk pasar dalam pasar. Untuk mengetahui struktur pasar ternak Semurup yang terdapat di Kabupaten Kerinci maka dilakukan penelitian dengan judul : Analisis Konsentrasi Penjual dan Pembeli serta Hambatan Masuk Pasar Di Pasar Ternak Semurup Kabupaten Kerinci.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pasar Ternak Semurup Desa Air Tenang Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi

pada tanggal 27 April sampai dengan 25 Mei 2024.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi struktur pasar ternak sapi di Kabupaten Kerinci. Adapun metode dalam penentuan sampel responden adalah sensus, dengan jumlah responden penjual (pedagang ternak) sebanyak 15 responden dan pembeli ternak sebanyak 15 responden.

Analisis untuk mengetahui struktur pasar berdasarkan konsentrasi penjual digunakan pendekatan konsentrasi ratio (Kr).

- Konsentrasi ratio (Kr) dihitung dengan membandingkan jumlah ternak yang dibeli oleh pedagang tertentu dengan jumlah yang diperdagangkan dalam satuan persen. (Firmansyah dkk., 2021).

$$Kr(\%) = \frac{\text{Jumlah yang dibeli}}{\text{Jumlah yang di perdagangkan}} \times 100\%$$

Kriteria dari Kr (Hay dan Morris dalam Firmansyah dkk., 2021) sebagai berikut:

- Terdapat 1 pedagang dengan nilai Kr 95%, struktur pasar cenderung persaingan monopsoni
- Terdapat 4 pedagang dengan nilai Kr < 80 %, struktur pasar oligopsoni konsentrasi sedang.
- Terdapat 4 pedagang dengan nilai Kr  $\geq$  80 %, struktur pasar oligopsoni konsentrasi tinggi.
- Terdapat 8 pedagang dengan nilai Kr < 80 %, struktur pasar oligopsoni konsentrasi rendah.
- Terdapat 8 pedagang dengan nilai Kr  $\geq$  80 %, struktur pasar oligopsoni konsentrasi sedang

Sedangkan analisis struktur pasar berdasarkan konsentrasi pembeli menggunakan Indeks Hirschman Herfindahl (IHH) dan CR<sub>4</sub> (*Concentration Ratio For Biggest Four*)

- Indeks Hirschman Herfindahl (IHH)

Pengukuran konsentrasi dengan Hirschman Index (HHI), yaitu jumlah kuadrat pangsa pasar setiap perusahaan dalam industri tertentu. (Kuncoro, 2007). IHH dihitung dengan rumus:  $IHH = (Kr_1)^2 + (Kr_2)^2 + \dots + (Kr_n)$   
Kriteria IHH :

- HHI =1 maka pasar cenderung monopsonistik
- HHI =0 maka pasar cenderung persaingan sempurna

- 0<HHI<1 maka pasar cenderung oligopsonistik

- CR<sub>4</sub> (*Concentration Ratio For Biggest Four*)

Untuk mengetahui tingkat konsentrasi empat pembeli terbesar di suatu wilayah, digunakan CR<sub>4</sub> (Cramer, 2009), sehingga dapat digambarkan secara keseluruhan imbalan kekuatan posisi tawar menawar penjual terhadap pembeli. CR<sub>4</sub> dihitung dengan rumus:

$$CR_4 = \frac{Kr_1 + Kr_2 + Kr_3 + Kr_4}{Kr_{total}}$$

- Jika CR<sub>4</sub> < 0,4 : persaingan sempurna atau monopolistik (jika terdapat diferensiasi produk)
- 0,4 < CR<sub>4</sub> < 0,8 oligopoli/oligopsoni
- CR<sub>4</sub> > 0,8 monopoli/monopsony

Untuk mengukur struktur pasar berdasarkan hambatan masuk pasar, analisis yang digunakan adalah *Minimum Efficient Scale* (MES) .

- *Minimum Efficient Scale* (MES) dihitung dengan rumus sebagai berikut. (Jaya, 2001)

$$MES = \frac{\text{Penjualan Pedagang Terbesar}}{\text{Output Pasar}} \times 100\%$$

Kriteria MES :

- MES > 10%, maka hambatan sulit
- MES <10%, maka hambatan mudah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsentrasi Penjual

Analisis struktur pasar ternak sapi di Kabupaten Kerinci berdasarkan konsentrasi penjual menggunakan analisis konsentrasi ratio (Kr) dan pangsa pasar (*market share*) dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil analisis berdasarkan konsentrasi penjual (**Tabel 1**) dapat dilihat bahwa nilai dari 1 (satu) pedagang dengan konsentrasi penjual tertinggi hanya sebesar 15,15%, yang artinya tidak ada satupun pedagang ternak sapi yang memiliki konsentrasi rasio diatas 95%. Dilihat dari 4 (empat) pedagang ternak sapi, volume penjualan tertinggi hanya sebesar 45,45%, yang artinya dari 4 (empat) pedagang ternak sapi dengan volume penjualan tertinggi nilai

konsentrasi rasio yang diperoleh, kecil dari 80%. Selanjutnya jika dilihat dari 8 (delapan) pedagang ternak sapi, volume penjualan tertinggi sebesar 72,73%, yang artinya dari 8 (delapan) pedagang ternak sapi dengan volume penjualan tertinggi menunjukkan nilai

konsentrasi rasio kurang dari 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa pedagang memiliki kekuasaan yang rendah dalam mempengaruhi pasar ternak sapi di pasar ternak Semurup Kabupaten Kerinci.

**Tabel. 1.** Jumlah ternak sapi yang masuk di Pasar Ternak Semurup

No	Pedagang	Jumlah ternak yang dibawa	Kr (%)
1	Pedagang 1	17	15.15
2	Pedagang 2	10	10.61
3	Pedagang 3	9	10.61
4	Pedagang 4	12	9.09
5	Pedagang 5	10	7.58
6	Pedagang 6	8	7.58
7	Pedagang 7	8	6.06
8	Pedagang 8	6	6.06
9	Pedagang 9	5	6.06
10	Pedagang 10	6	4.55
11	Pedagang 11	3	4.55
12	Pedagang 12	6	3.03
13	Pedagang 13	4	3.03
14	Pedagang 14	3	3.03
15	Pedagang 15	3	3.03
Jumlah		110	100.00

Sumber : Data primer 2024

Dalam prakteknya bentuk persaingan pada pasar ternak Semurup Kabupaten Kerinci adalah pasar oligopoli dengan konsentrasi rendah. Konsentrasi ratio (Kr) pada penelitian ini adalah sebesar 72,73% dengan jumlah 8 (delapan) pedagang terbesar yang berada di pasar ternak Semurup Kabupaten Kerinci.

Nilai konsentrasi ratio (Kr) tersebut menyimpulkan bahwa struktur pasar komoditas ternak sapi di Kabupaten Kerinci berdasarkan konsentrasi penjual merupakan struktur pasar oligopoli konsentrasi rendah. Pasar oligopoli merupakan suatu bentuk persaingan pasar yang didominasi oleh beberapa produsen atau penjual dalam satu wilayah.

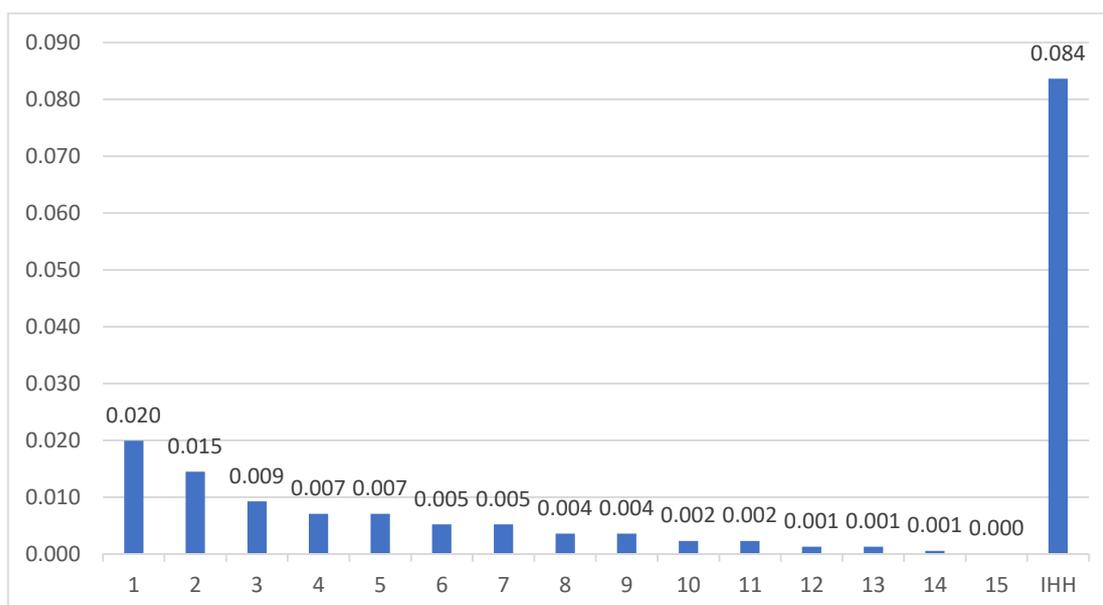
### Konsentrasi Pembeli

Index Hirschman Herfindahl (IHH)

Analisis struktur pasar komoditas ternak sapi Semurup Kabupaten Kerinci berdasarkan

konsentrasi pembeli menggunakan Indeks Hirschman Herfindahl (IHH). Tujuan dari analisis IHH adalah untuk menentukan tingkat konsentrasi pembeli di suatu wilayah pasar, sehingga dapat digambarkan secara umum bagaimana kekuatan posisi tawar menawar (penjual) bersaing dengan konsumen (pembeli).

Hasil penelitian diperoleh Index Hirschman Herfindahl (IHH) berada dalam rentang  $0 < HHI < 1$ , yaitu sebesar 0,084 (**Gambar. 1**) Artinya struktur pasar ternak sapi Semurup Kabupaten Kerinci berdasarkan konsentrasi pembeli mengarah pada struktur pasar oligopsonistik. Pasar persaingan oligopsoni terbentuk ketika beberapa perusahaan terbesar menguasai sebagian besar pasar. Pasar seperti ini memberikan tantangan berupa hambatan masuk bagi perusahaan lain yang ingin beroperasi di pasar yang sama (Agustino, 2010)

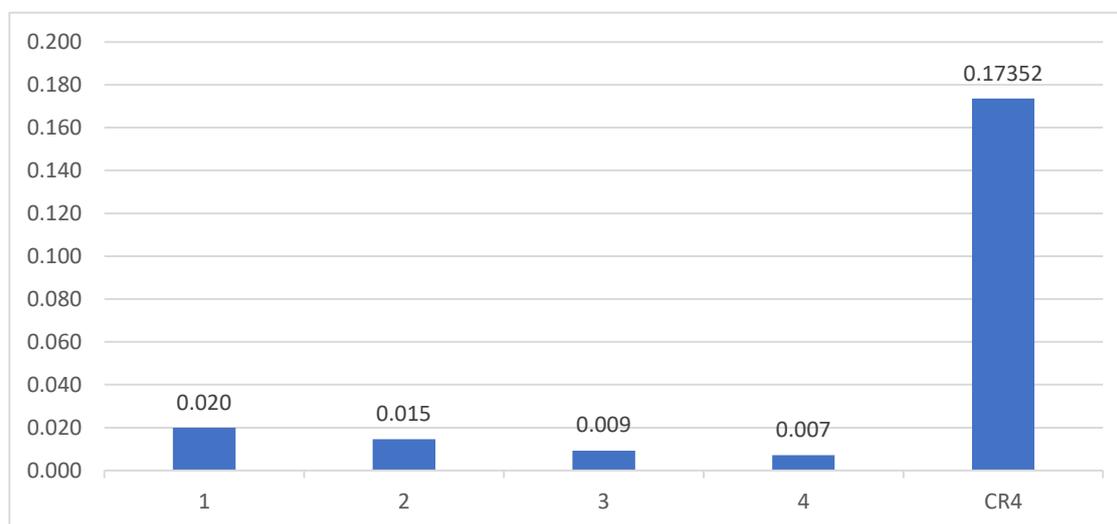


**Gambar 1.** Nilai Indeks Hirschman Herfindahl (IHH)

#### CR<sub>4</sub> (*Concentration Ratio For Biggest Four*)

Untuk menganalisis struktur pasar komoditas ternak sapi di Kabupaten Kerinci berdasarkan konsentrasi pembeli, selain menggunakan IHH, digunakan CR<sub>4</sub>.

Di pasar ternak Semurup Kabupaten Kerinci, CR<sub>4</sub> digunakan untuk menentukan tingkat konsentrasi 4 (empat) pembeli di suatu wilayah pasar. Hasil dari CR<sub>4</sub> ini dapat menunjukkan gambaran umum imbalan kekuatan posisi tawar-menawar dari penjual terhadap pembeli (**Gambar 2**).



**Gambar 2.** Nilai CR4 berdasarkan konsentrasi pembeli

Hasil CR<sub>4</sub> berdasarkan konsentrasi pembeli ternak sapi di pasar ternak Semurup dapat dilihat bahwa : pembeli yang mempunyai pembelian terbesar pertama sebesar 0,020; pembelian dari pembeli terbesar kedua sebesar 0,015; pembelian dari pembeli terbesar ke tiga sebesar 0,009; pembelian dari pembeli terbesar

ke empat sebesar 0,007; dan untuk total keseluruhan pembelian ternak sapi di pasar ternak Semurup sebesar 0,173.

Berdasarkan analisis struktur pasar menggunakan konsentrasi CR<sub>4</sub> didapatkan hasil sebesar 0,173, jika dilihat dari hasil (nilai) yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa struktur pasar komoditas ternak sapi di pasar ternak

Semurup berdasarkan konsentrasi pembeli termasuk kedalam persaingan sempurna.

Hal ini juga dapat dilihat dari kondisi pasar ternak Semurup, dimana pembeli bebas menentukan pilihannya dan harga didapatkan sesuai dengan hasil kesepakatan ketika melakukan transaksi jual-beli. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Lutfiyah & Sunyigono, 2022) bahwa karakteristik pasar sapi potong di Tanah Merah Bangkalan Madura adalah pasar persaingan sempurna dengan beberapa karakteristik, seperti ada banyak penjual dan pembeli, penjual menentukan harga, tidak ada intervensi pemerintah dalam pembentukan harga, barang yang dijual sama, dan pembeli memiliki pemahaman yang sempurna mengenai pasar.

### Hambatan Masuk Pasar

Selain menggunakan ukuran konsentrasi, struktur pasar komoditas ternak sapi Semurup Kabupaten Kerinci juga dapat diidentifikasi dengan melihat hambatan masuk pasar, atau dikenal sebagai *barrier to entry*. Hambatan pasar dapat dianggap sebagai hambatan masuk industri. Kondisi ini terjadi ketika perusahaan potensial yang akan atau baru masuk ke dalam industri (*new entrants*) menghadapi kesulitan dikarenakan tidak memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan seperti yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah ada di industri tersebut (Arsyad & Kusuma, 2014).

Dalam penelitian ini, *Minimum Efficient Scale* (MES) digunakan untuk mengetahui hambatan masuk pasar. Hasil penelitian diperoleh nilai *Minimum Efficient Scale* (MES) adalah 15,45%, yang artinya hambatan masuk pasar di pasar ternak Semurup sebesar 15,45% dan menggambarkan bahwa hambatan masuk pasar ternak Semurup termasuk katagori sulit. MES yang diperoleh dari penelitian ini tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian (Kartika dkk., 2019) yang menyatakan bahwa MES di pasar ternak Kabupaten Batanghari sebesar 14,83%.

### KESIMPULAN

Struktur pasar ternak berdasarkan konsentrasi penjual di pasar ternak Semurup Kabupaten Kerinci dengan pendekatan konsentrasi ratio merupakan persaingan

oligopoli dengan konsentrasi rendah. Struktur pasar komoditas ternak sapi Semurup Kabupaten Kerinci berdasarkan konsentrasi pembeli dengan pendekatan Hirschman Herfindahl (IHH) adalah oligopsoni sedangkan dengan pendekatan *Concentration Ratio For Biggest Four* (CR<sub>4</sub>) adalah struktur pasar persaingan sempurna. Hambatan masuk pasar dengan pendekatan *Minimum efficient scale* (MES) sebesar 15,45% menggambarkan hambatan masuk pasar ternak Semurup Kabupaten Kerinci tergolong tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, D. (2010). Karakteristik harga dan pengawasan KPPU terhadap industri oligopoli. *Jurnal Persaingan Usaha*, 3, 3–26.
- Arsyad, L., & Kusuma, S. E. (2014). *Ekonomika Industri: Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Beierlein, J. G., & Woolverton, M. W. (1991). *Agribusiness Marketing: The Management Perspective*. Prentice Hall.
- BPS. (2021). *Kerinci dalam Angka 2013*.
- Cramer. (2009). *Agricultural Economics and Agribusiness*. New York: John Willey and Son.
- Firmansyah, F., Hoesni, F., Pahantus, M., & Afriani, H. (2021). Analisis Structure-Conduct-Performance Pasar Ternak Sapi Dan Kerbau untuk Meningkatkan Efisiensi Pemasaran. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 492–499.
- Jaya, W. K. (2001). *Ekonomi Industri: Konsep Dasar, Struktur, Prilaku dan Kinerja Pasar* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Kartika, A. A. C., Firmansyah, F., & Rindes, R. (2019). Analisis struktur pasar ternak sapi di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 22(2), 107–116.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan

Baselang, Vol. 4. No. 2

(UPP) STIM YKPN.

Lutfiyah, & Sunyigono, A. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ternak Sapi Potong Di Pasar Tanah Merah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(4), 1494–1506.

Rizkyanti, A. (2010). Analisis struktur pasar industri karet dan barang karet periode tahun 2009. *Media Ekonomi*, 18(2),1–18.